

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN SPAREPART DAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. UNITED TRACTORS TBK CABANG MAKASSAR

Dwitamar Uzi Tumanan¹, Novianti Balalembang², Ignacia Jessica Valen³, Febrianti Pabaru⁴,
Petrus P. Roreng⁵, Frischa Faradilla A. Mongan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus

¹email: febriantipabaru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan sparepart dan pengendalian internal di PT United Tractors Tbk cabang Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam untuk memahami implementasi sistem SAP (Systems, Applications, and Products) dalam pencatatan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SAP (Systems, Applications, and Products) dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penerapan akuntansi persediaan, meskipun pengecekan Sparepart masih dilakukan secara manual. Pengendalian internal dilakukan melalui pengelolaan stok yang efisien dan pengecekan fisik berkala.

Kata Kunci: akuntansi persediaan, pengendalian internal, inventaris

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of spare part inventory accounting and internal control at PT United Tractors Tbk Makassar branch. The research method used is descriptive qualitative with in-depth interviews to understand the implementation of the SAP (Systems, Applications, and Products) system in recording inventory. The results of the study indicate that the use of SAP (Systems, Applications, and Products) can improve the efficiency and accuracy of inventory accounting implementation, although Spare Part checking is still done manually. Internal control is carried out through efficient stock management and periodic physical checks.

Keywords: inventory accounting, internal control, inventory

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan di berbagai sektor industri. Dalam konteks industri, pengelolaan persediaan menjadi sangat penting, terutama bagi industri alat berat seperti yang dikelola oleh PT United Tractors Tbk. Terutama dalam sektor manufaktur dan distribusi, pengelolaan persediaan yang efektif menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, menekan biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain berperan dalam operasional sehari-hari, persediaan juga memiliki peran

penting dalam laporan keuangan perusahaan, baik sebagai aset lancar maupun sebagai komponen biaya operasional yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi dengan baik serta melakukan perencanaan dan pengendalian agar dapat memberikan informasi yang akurat guna mendukung kelancaran aktivitas operasional. Sebagai perusahaan dagang, PT United Tractors menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan *sparepart*. Dalam pelaksanaan operasional, terdapat perbedaan antara jumlah fisik persediaan di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam sistem, yang mengindikasikan kelemahan dalam pengendalian internal. Meskipun metode penilaian persediaan yang diterapkan adalah *First In, First Out (FIFO)*, namun dalam pelaksanaannya, metode *FIFO* pernah tidak diterapkan secara konsisten, di mana barang yang seharusnya dikeluarkan lebih dulu justru tertahan di gudang.

Perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat untuk memastikan keakuratan pencatatan persediaan dan mencegah kesalahan pencatatan. Pengendalian internal dalam konteks persediaan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional yang mungkin muncul. Sistem pengendalian internal yang efektif akan membantu perusahaan dalam menjaga integritas persediaan dan memastikan kelancaran operasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan *SAP*, yaitu sistem otomatis yang membuat pencatatan persediaan menjadi lebih efisien dan terintegrasi. Sebelumnya, penelitian lebih banyak membahas cara manual seperti pencatatan biasa dan metode *FIFO* tanpa melibatkan peran teknologi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana *SAP* memungkinkan pencatatan yang lebih cepat, akurat, dan terhubung langsung dengan departemen lain dalam perusahaan, terutama dalam konteks industri suku cadang alat berat yang menghadapi tantangan berbeda. *SAP* tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat pengendalian internal dengan memudahkan pemantauan persediaan serta mencegah kesalahan yang sering muncul pada sistem manual, seperti ketidakcocokan antara stok fisik dan catatan di komputer.

Penelitian ini memberikan fokus mendalam pada penerapan akuntansi persediaan *sparepart* serta pengendalian internal persediaan di PT United Tractors Tbk cabang Makassar. Melalui analisis terhadap sistem pengelolaan dan pengendalian yang sudah diterapkan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana penerapan *SAP* sebagai sistem otomatis dapat meningkatkan efisiensi pencatatan persediaan dan memperkuat pengendalian internal dibandingkan dengan metode manual.

Tinjauan Pustaka Persediaan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 tahun 2024, persediaan didefinisikan sebagai aset yang mencakup barang-barang yang siap dijual dalam kegiatan bisnis, produk yang sedang dalam proses produksi untuk penjualan, serta bahan baku atau perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau penyediaan jasa. Definisi ini menunjukkan bahwa persediaan memiliki peran penting dalam operasional suatu entitas karena mencakup berbagai tahap proses bisnis, mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Sejalan dengan itu, menurut Martani *et al.* (2014), persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi berbagai jenis entitas, termasuk perusahaan ritel, manufaktur, jasa, dan entitas lainnya. Persediaan tidak hanya berfungsi sebagai barang untuk dijual, tetapi juga sebagai bahan yang mendukung kelangsungan produksi dan penyediaan layanan. Dengan demikian, persediaan berperan

penting dalam menjaga kelancaran operasional bisnis serta memastikan tersedianya barang atau jasa untuk memenuhi permintaan pasar.

Pengelolaan Persediaan

Sistem pengelolaan persediaan yang efisien dan terintegrasi menjadi kebutuhan bagi banyak perusahaan di berbagai sektor. Salah satu solusi yang banyak diadopsi adalah Sistem *SAP (Systems, Applications, and Products)*, yang merupakan bagian dari sistem *ERP (Enterprise Resource Planning)*. Menurut Angolia & Pagliari (2018) *SAP* adalah perangkat lunak bisnis yang mencakup berbagai solusi untuk perencanaan sumber daya perusahaan, serta perangkat lunak terkait lainnya seperti manajemen rantai pasokan, manajemen hubungan pelanggan, manajemen siklus hidup produk, dan manajemen hubungan pemasok. Solusi ini saling terintegrasi untuk mendukung proses bisnis yang efisien di berbagai aspek operasional perusahaan.

Metode Penilaian Persediaan

Perusahaan umumnya menggunakan berbagai metode penilaian persediaan untuk menentukan nilai dan aliran barang yang ada dalam stok. Metode yang paling sering digunakan meliputi *FIFO (First-In, First-Out)*, *LIFO (Last-In, First-Out)*, dan metode rata-rata. Metode *FIFO* adalah salah satu metode yang paling populer dan banyak diterapkan, karena mencerminkan aliran barang yang sebenarnya dalam banyak situasi. Menurut Riswan dan Fasa (2016), metode *First In First Out (FIFO)* adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli atau masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau digunakan. Dengan kata lain, barang-barang yang masuk lebih awal akan dikeluarkan lebih dahulu.

Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal merupakan elemen kunci dalam pengelolaan perusahaan, khususnya dalam konteks akuntansi persediaan. Menurut Mahendra *et al.* (2018), pengendalian internal yang efektif tidak boleh menjadi penghalang bagi pencapaian tujuan perusahaan, melainkan harus mendukung manajemen dalam mencapai tujuan tersebut secara efisien. Mutmainnah (2016) menambahkan bahwa pengendalian internal harus mencakup seluruh aspek operasional perusahaan untuk menjaga integritas dan akurasi informasi. Iskandar (2017) juga menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik memungkinkan perusahaan mengelola informasi bisnis, terutama transaksi, dengan lebih akurat. Selain itu, Dewi *et al.* (2015) menegaskan bahwa pengendalian internal penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan serta mencegah kesalahan dalam operasional. Baroto, sebagaimana dikutip oleh Tuerah (2014), menjelaskan bahwa fungsi utama pengendalian persediaan adalah memastikan ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, komponen, dan bahan baku dalam kuantitas dan waktu yang tepat untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dengan demikian, pengendalian internal yang baik tidak hanya membantu mengelola transaksi, tetapi juga memastikan ketersediaan persediaan yang optimal, sehingga meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

Masalah dalam Pengelolaan Persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Matsebatlela dan Mpofo (2015) serta Escalona *et al.* (2019) menunjukkan bahwa akumulasi inventaris sering terjadi karena prediksi permintaan yang tidak akurat,

di mana perusahaan sering kali menyimpan lebih banyak stok dari yang dibutuhkan karena antisipasi permintaan yang salah. Hasil penelitian ini juga menyoroti bagaimana kesalahan dalam prakiraan tersebut dapat menyebabkan kelebihan persediaan, yang meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko *deadstock*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yansi et al. (2023) dengan fenomena pentingnya pengelolaan dan pengendalian persediaan suku cadang yang efektif di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar untuk memastikan ketersediaan suku cadang yang cukup dan mengurangi risiko seperti kehilangan, kerusakan, serta ketidakakuratan data. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa PT United Tractors Tbk Cabang Makassar menggunakan metode FIFO (First In First Out) dan sistem pencatatan perpetual untuk mengelola persediaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berjalan efisien dan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan, terlihat dari pembagian tugas yang baik, otorisasi setiap transaksi, dan peningkatan kontrol terhadap penyediaan suku cadang.

Penelitian oleh Halim et al. (2023) berdasarkan fenomena pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan suku cadang untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Pada PT MPM Diponegoro Motor Jember, ditemukan bahwa tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dan penyimpanan, serta ketidakcocokan antara stok fisik dan data komputer, menyebabkan pengendalian persediaan menjadi tidak efektif dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Alasan terjadinya ketidakcocokan ini adalah karena manajemen perusahaan belum memahami standar yang seharusnya diterapkan terkait pemisahan tugas. Manajemen berupaya menghemat waktu dan proses dengan menggabungkan tugas bagian penerimaan dan penyimpanan dengan bagian administrasi/akuntansi. Akibatnya, pencatatan stok menjadi kurang teliti dan tidak akurat karena tidak ada pemisahan tanggung jawab yang jelas dalam proses tersebut.

Penelitian oleh Barnix et al. (2024) berangkat dari fenomena pentingnya penerapan akuntansi persediaan sesuai PSAK 14 untuk memastikan pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan secara akurat, yang sangat penting bagi PT Powerblock Indonesia dalam menjaga keakuratan laporan keuangan dan efisiensi operasional, mengingat persediaan adalah bagian penting dari bisnis mereka. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual dan penilaian FIFO (First In, First Out), dan penelitian ini tidak menemukan masalah atau ketidaksesuaian dalam penerapannya. Kesimpulan bahwa penerapan akuntansi persediaan di PT Powerblock Indonesia sudah sesuai dengan PSAK 14 didasarkan pada penggunaan metode tersebut yang sesuai dengan standar akuntansi, memastikan pencatatan yang up-to-date dan penilaian akurat sesuai prinsip FIFO.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan suku cadang dan pengendalian internal di PT United Tractors Cabang Makassar. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, pola, serta interaksi yang terjadi, tanpa bergantung pada data numerik. Dengan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan komprehensif, sehingga mampu memberikan gambaran

yang lebih akurat terkait penerapan akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal di perusahaan tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT United Tractors Cabang Makassar pada bulan Juli 2024. Wawancara dilakukan di lokasi perusahaan agar narasumber dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dan berdasarkan konteks operasional yang mereka alami secara langsung.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap penerapan sistem persediaan di PT United Tractors. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam dengan menggali informasi langsung dari narasumber yang bertanggung jawab atas manajemen persediaan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses internal perusahaan, termasuk dinamika operasional, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana sistem persediaan diterapkan secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kaya dan terperinci mengenai implementasi sistem persediaan dan pengendalian internal.

Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari para staf manajemen persediaan yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan suku cadang dan pencatatan persediaan. Pemilihan informan didasarkan pada peran serta tanggung jawab mereka dalam sistem manajemen persediaan, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang relevan dan mendalam mengenai proses yang diteliti. Berikut adalah daftar informan:

1. Pak Yusuf sebagai Parts Supply Chain
2. Pak Alber sebagai Warehouse Head
3. Pak Jaya sebagai Customer Order Process

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para narasumber yang memiliki keahlian dan pengalaman langsung dalam manajemen suku cadang. Wawancara dilakukan secara tatap muka, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya namun tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk mengembangkan informasi lebih lanjut berdasarkan tanggapan narasumber.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terkait penerapan akuntansi persediaan dan pengendalian internal di PT United Tractors Cabang Makassar. Data yang terkumpul kemudian direduksi

untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang relevan, dilanjutkan dengan pengkategorian guna mengidentifikasi tema-tema kunci, seperti penerapan akuntansi persediaan, efektivitas pengendalian internal, hambatan dan tantangan dalam pengelolaan persediaan, serta rekomendasi untuk peningkatan sistem. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran detail tentang proses dan tantangan yang dihadapi, diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi berbasis analisis nyata guna meningkatkan sistem pengelolaan persediaan di perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Persediaan *Sparepart*

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, manajemen persediaan yang efisien menjadi salah satu kunci keberhasilan operasional perusahaan. Penggunaan sistem manajemen modern, seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*, telah menjadi solusi bagi banyak perusahaan untuk pengelolaan stok PT United Tractors Tbk telah menerapkan sistem *SAP* untuk mengelola pencatatan persediaan sparepart secara otomatis, dari tahap pengadaan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang. Mulai dari pengadaan barang, *SAP* mencatat seluruh detail transaksi seperti pemasok, harga, jumlah, dan jadwal pengiriman. Setelah barang diterima, sistem ini juga mengelola penyimpanan di gudang, memantau lokasi, jumlah, serta status barang. Ketika barang dikeluarkan, *SAP* secara otomatis memperbarui stok dan mencatat setiap pengeluaran dengan detail. Hal ini dijelaskan oleh Pak Yusuf dalam wawancara,

"Kalo pencatatannya itu kita sebenarnya di SAP ya, semuanya... dari pengadaan, penyimpanan, sampai pada pengeluarannya itu semua by system...Yes, SAP real-time"

Selain otomatisasi pencatatan, *SAP* memungkinkan untuk pencatatan otomatis dan pembaruan persediaan sparepart secara *real-time*, mulai dari barang yang masuk hingga yang keluar. Dengan sistem ini, setiap perubahan dalam stok langsung tercatat, sehingga memudahkan identifikasi dan penelusuran riwayat transaksi. Selain itu, *SAP* dapat mengintegrasikan atau menghubungkan berbagai fungsi departemen, sehingga semua data yang terkait dapat diakses dan diperbarui secara otomatis dan *real-time* oleh berbagai departemen tanpa hambatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianto et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan ERP mampu meningkatkan proses perencanaan dan pengendalian dengan menyajikan data *real-time*, yang pada gilirannya mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi saat entri data manual.

PT United Tractors menggunakan *SAP* sebagai sistem utama untuk mencatat dan memantau semua transaksi terkait persediaan, termasuk proses pengadaan hingga pengeluaran barang. Untuk metode penilaian persediaan, perusahaan menerapkan sistem *FIFO* (First In, First Out), di mana barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu. Meskipun pencatatan dilakukan secara otomatis melalui *SAP*, dalam prakteknya pengecekan fisik persediaan masih dilakukan secara manual. Staf gudang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan barang secara fisik, mencatat hasilnya secara manual, dan menyerahkannya kepada tim yang akan menginput data tersebut ke dalam sistem *SAP* dalam hal ini. Hal ini dijelaskan oleh Pak Alber dalam wawancara,

"Jadi Perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO, akan tetapi metode penilaian ini masih manual dengan mengidentifikasi langsung ke lapangan, untuk system SAP, belum mengkalkulasikan di sistemnya. Contoh yang pernah Saya benchmark Gudang Nestle susu, nah itu iya sistemnya sudah bisa menganalisa FIFOnya, jadi seumpamanya ada susu 400gram ada 5 kita tdk sembarang ambil sistemnya kasi tau ambil yang ini sistemnya menganalisa. akan tetapi di PT United Tractors menganalisa secara langsung ke Gudang, karena sparepart tidak rentan dengan expired seperti makanan jadi tdk cepat gitu."

Menurut penelitian Tria Tirtaliany Agustin (2022), menyoroti bahwa pada industri yang menangani barang-barang non-perishable seperti suku cadang, pengecekan fisik manual tetap efisien dan relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa karena suku cadang tidak memiliki tanggal kadaluarsa seperti produk makanan atau farmasi, frekuensi pengecekan fisik yang lebih rendah tidak berdampak signifikan terhadap kualitas atau keamanan barang tersebut.

Namun, penerapan *FIFO* di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Terkadang barang yang seharusnya dikeluarkan lebih dulu tertinggal di gudang, yang menyebabkan barang tersebut berisiko rusak atau mengalami degradasi kualitas. ungkap Pak Yusuf:

"kemudian Yang kedua itu kerusakan yang terjadi saat penyimpanan yang tidak sesuai dengan FIFO artinya kami juga pernah ada kendala sparepart itu keluarnya tidak secara First In, First Out harusnya kan begini semisal kita mendatangkan sparepart misalnya oli, oli itu Ketika datang pertama nanti harapannya keluar juga pertama karena jangan sampai ini stock oli masuk kemudian oli berikutnya masuk lagi ditumpuk diatasnya kemudian ketiga ditumpuk lagi diatasnya nah Ketika ada orderan dari customer kta mengeluarkan yang ketiga dulu yang paling atas dulu nah itu Namanya gak First In, First Out kan nanti ada kemungkinan atau potensi untuk rusak karena sudah lama karatan kah itu biasanya terjadi seperti itu"

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode penilaian persediaan *FIFO* digunakan, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa barang yang seharusnya dikeluarkan lebih dahulu namun tertahan, sehingga tidak sepenuhnya mengikuti prinsip *FIFO*.

Untuk menindaklanjuti masalah ini, PT United Tractors menggunakan sistem tanda warna sebagai metode visual untuk mempermudah identifikasi stok yang lebih lama. Setiap sparepart diberi tanda warna berdasarkan waktu kedatangannya, sehingga staf gudang dapat dengan mudah mengetahui barang mana yang harus dikeluarkan terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan pak yusuf

"Setiap sparepart masuk diberi tanda warna, misalnya Januari sampai Maret itu merah, April sampai Juni kuning, Juli sampai September hijau, dan seterusnya... sehingga kami tahu mana yang harus dikeluarkan lebih dulu."

Metode ini membantu menjaga agar barang yang masuk lebih dulu tetap dikeluarkan sesuai prinsip *FIFO*, meskipun prosesnya masih bersifat manual. Penelitian oleh Agustin (2022) mendukung bahwa metode visual seperti tanda warna dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan stok manual

Setiap sparepart yang masuk diberikan label *FIFO* (First In First Out) dengan warna berbeda setiap bulannya. Label tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan barang, mempermudah staf dalam memprioritaskan barang mana yang harus dikeluarkan terlebih dahulu sesuai dengan prinsip *FIFO*.

Pengendalian Internal Persediaan

Pemantauan aliran masuk dan keluar sparepart dan pengelolaan stock

Pemantauan aliran masuk dan keluar sparepart merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen persediaan di PT United Tractors. Setiap transaksi harus didukung oleh dokumen Purchase Order (PO) dari customer. Setelah PO diterima, bagian COP (Customer Order Process) akan memproses billing jika stok tersedia, atau melakukan pemesanan baru jika stok tidak ada. Untuk mendukung pengelolaan ini, COP juga menyusun laporan penjualan setiap semester yang digunakan untuk mengelompokkan sparepart berdasarkan tingkat penggunaan melalui metode clustering. Seperti pernyataan pak Jaya saat wawancara:

"Jadi setiap transaksi itu harus dilengkapi dokumen dari customer berupa PO (Purchase Order) dari situ bagian COP akan menyediakan barang, jika sparepart tersedia maka akan dilakukan proses billing...akses kontrolnya ada di pak Yusuf (sebagai PSC), COP sebatas menampilkan reporting penjualan. Nanti yang control lewat clustering, dengan melakukan perangkian setiap sparepart, yang mana yang akan masuk ke rangking A sampai seterusnya. Jadi tugas COP membuat reporting yang mana dilakukan persemester, ... jadi clustering atau pengelompokan nya berdasarkan tingkat kepentingan atau frekuensi penggunaannya."

Penelitian oleh Huwaida & Widodo (2024) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa setiap transaksi yang didokumentasikan dengan baik akan mendukung peningkatan efisiensi operasional.

Untuk memastikan pengelolaan stok sparepart yang efisien, PT United Tractors menggunakan berbagai mekanisme pengendalian internal, salah satunya adalah List Item Backup (LIB), yang berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan barang-barang yang harus tersedia di gudang. Selain LIB, perusahaan juga sangat memperhatikan aspek *availability*. *Availability* adalah sejauh mana perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan saat itu juga. Ketika pelanggan melakukan pemesanan, PT United Tractors harus memastikan bahwa barang yang diminta tersedia dalam stok atau dapat segera dipasok. Ketersediaan ini dihitung berdasarkan data historis dan kebutuhan operasional perusahaan. Seperti yang disampaikan Pak Yusuf dalam wawancara,

"Kami itu ada namanya yang pertama dimulai dengan yang namanya list item backup, LIB, jadi kami itu ada hitungan apa aja yang harus kami sediakan disini. Itu namanya list item backup, dari LIB tadi caranya kami akan melakukan order dulu ke supplier misalnya menyediakan undercarriage, filter, oli, seperti itu ada hitungannya semua, nah hitungannya semua tadi itu namanya LIB... tujuannya apa tadi? Ketika barang ready disediakan, maka ketika ada orderan dari customer, availability saya akan tercapai"

Availability menjadi indikator penting dalam menjaga kelancaran operasional, karena PT United Tractors tidak hanya harus memastikan bahwa stok barang selalu cukup, tetapi juga bahwa barang dapat dikirim tepat waktu. Dengan pengelolaan availability yang efektif, PT United Tractors mampu memastikan bahwa stok yang diminta tersedia saat dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan Pak Yusuf dalam wawancara,

"Oh availability, jadi availability itu begini, misal saya punya stok pulpen, pulpen ini satu, hp satu itu, kemudian mba ordernya atau beli ke saya ke UT itu pulpen 1 hp 1 kemudian sama gelas 1, nah saya hanya bisa memenuhi permintaan mba itu 2, hanya pulpen 1 hp 1... jadi availability-nya dari pesanan 3, yang ada cuma 2, jadi 2/3 itu namanya availability..."

Ini selaras dengan penelitian Sema Demiray Kırmızı et al. (2024), yang menunjukkan bahwa laporan periodik yang dalam hal ini adalah availability, secara signifikan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan.

Menjaga Keakuratan Stock

Pengendalian internal untuk menjaga keakuratan stok dilakukan dengan bantuan sistem SAP, yang memungkinkan pemantauan stok secara real-time. SAP memungkinkan integrasi data yang lebih baik antara bagian gudang, pembelian, dan penjualan, sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Meskipun demikian, pencatatan otomatis melalui SAP tidak sepenuhnya menghilangkan kebutuhan akan pengecekan fisik di gudang. Pengecekan ini tetap diperlukan untuk memastikan jumlah stok sesuai dengan catatan sistem, sekaligus untuk mengevaluasi kondisi fisik sparepart yang mungkin rusak atau cacat. Sejalan dengan temuan Sánchez-Rodríguez dan Spraakman, yang menyatakan bahwa meskipun sistem ERP seperti SAP meningkatkan akurasi pencatatan dan mempermudah akses data, pengecekan fisik tetap diperlukan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan yang tidak terdeteksi oleh sistem otomatis (Nugroho, 2023). Hal ini juga ditegaskan oleh Pak Jaya dalam wawancara,

"...jadi bagian COP hanya cukup melihat di system saja melihat keakuratan stocknya, tetapi untuk makesure saja atau memastikan keakuratan COP bisa turun lapangan untuk memastikan stock fisik di Gudang sudah sesuai dengan yang ada di system, dan untuk makesure kondisi fisik dari sparepart apakah ada yang rusak atau cacat karena untuk mengidentifikasikan kondisi fisik tidak dapat dilihat dari sistem hanya bisa dilakukan dengan pengecekan manual atau secara langsung ke Gudang. Jadi sebelum dijual dilakukan pengecekan fisik lebih dahulu."

PT United Tractors melakukan pemeriksaan fisik secara berkala melalui proses stoctaking atau stock opname. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara catatan sistem dengan kondisi fisik barang di lapangan, terutama dalam mengidentifikasi sparepart yang tidak lagi layak digunakan. Dengan demikian, sparepart yang ditemukan dalam kondisi rusak atau usang dapat segera ditindaklanjuti, seperti dihapus dari inventori atau diproses lebih lanjut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam wawancara, hal ini juga ditegaskan oleh Pak Alber,

"Sistem tidak bisa mengidentifikasi kondisi fisik yang rusak... harus melalui stocktaking... Jika deviasi tidak ditemukan penyebabnya, langsung ke berita acara deviasi"

Hasil penelitian R. Indra respati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pada hakikatnya, stock opname atau pemeriksaan fisik menjadi bagian yang penting untuk menghitung stok riil persediaan yang ada di pencatatan sistem dengan yang ada fisiknya. Jika terjadi deviasi stok antara data yang tercatat di sistem dengan kondisi fisik di gudang, PT United Tractors akan segera melakukan investigasi untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut. Proses investigasi ini mencakup pengecekan ulang data transaksi, proses penerimaan dan pengeluaran barang, serta pemeriksaan fisik stok di lapangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa SPI harus mencakup prosedur-prosedur seperti pengecekan manual, pemberian bukti penerimaan, dan bukti pengeluaran barang (Marisya et al., 2024),

Selain itu, COP (Customer Order Process) di PT United Tractors juga secara berkala menyusun laporan periodik yang berfungsi untuk memantau kinerja persediaan sparepart. Laporan ini memberikan wawasan penting mengenai status stok, tingkat permintaan, serta efisiensi pengelolaan persediaan. Data yang dihasilkan dari laporan tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan strategis, seperti penyesuaian stok atau perencanaan pemesanan baru, guna memastikan ketersediaan sparepart tetap optimal sesuai kebutuhan operasional. Laporan ini juga membantu mengidentifikasi sparepart yang bergerak cepat atau lambat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelompokkan stok berdasarkan prioritas penggunaan. Seperti yang diungkapkan Pak Jaya dalam wawancara,

"Ada, yaitu reporting periodic tadi, untuk menunjang data pengelolaan stock sparepart"

Penelitian oleh Sema Demiray Kırmızı et al. (2024) juga menunjukkan bahwa laporan periodik yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan serta meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok.

Dengan berbagai prosedur pengendalian yang diterapkan, pengendalian internal di PT United Tractors terbukti efektif dalam menjaga ketepatan stok dan mencegah kecurangan. Salah satu metode yang diterapkan adalah stock opname, di mana data stok yang tercatat di sistem diperiksa secara langsung dengan kondisi fisik barang di lapangan. Proses ini memastikan bahwa data yang terinput di sistem benar-benar sesuai dengan keadaan fisik yang sebenarnya. Selain itu, terdapat juga pemeriksaan oleh security dan audit yang dilakukan sehari setelah barang keluar, yang menambah lapisan perlindungan dalam pengendalian stok. Seperti yang dikatakan Pak Alber dalam wawancara,

" sudah efektif karena ada security setiap barang yang keluar diperiksa dan pada saat h+1 itu semua transaksi diaudit apakah sudah benar barang yang keluar dan masuk sesuai dokumen"

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian W. Cahyadi (2022) yang menunjukkan bahwa pengendalian melalui audit internal memiliki peran penting dalam mengawasi persediaan dan mengurangi potensi kecurangan di setiap divisi.

IV. KESIMPULAN

Penerapan akuntansi persediaan di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar dilakukan melalui pencatatan otomatis di SAP dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO, serta penerapan tanda warna untuk mempermudah identifikasi stok yang harus dikeluarkan lebih dahulu sesuai dengan prinsip FIFO. Pengendalian internal dilakukan dengan memantau aliran masuk dan keluar sparepart serta mengelola stok untuk memastikan ketersediaan barang tetap mencukupi sesuai kebutuhan operasional. Selain itu, perusahaan juga menjaga keakuratan stok melalui pencatatan otomatis menggunakan SAP dan pengecekan fisik secara berkala untuk memastikan data stok sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebagai rekomendasi, perusahaan disarankan untuk mengadopsi teknologi barcode dan RFID guna menggantikan sistem manual tanda warna, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pemantauan serta pencatatan stok secara real-time.

V. REFERENSI

- Agustin, T. T. (2022). Penerapan Metode FIFO (First In First Out) dalam Pengendalian Persediaan Barang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.536>
- Angolia, M. G., & Pagliari, L. (2018). Experiential Learning for Logistics and Supply Chain Management Using an SAP ERP Software Simulation. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 16, 104–125. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:196128482>
- Barnix, M. V., Jannah, R., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269672561>
- Demiray Kırmızı, S., Ceylan, Z., & Bulkan, S. (2024). Enhancing Inventory Management through Safety-Stock Strategies—A Case Study. *Systems*, 12(7), 260. <https://doi.org/10.3390/systems12070260>
- Dewi, & dkk. (2015). Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal:Studi Kasus Pada PT Utama Karya (Persero). *Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.2(2015)265-279. ISSN: 2302-8556
- Febrianto, T., & Soediantono, D. (2022). Enterprise resource planning (ERP) and implementation suggestion to the defense industry: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 1–26.
- Halim, M. M., Posumah, H. J., & Londa, V. Y. (2023). Evaluasi Penerapan System Application and Product Dalam Pengelolaan Barang Persediaan Pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 74–83.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 tahun 2024*. Jakarta: IAI.

- Indraespati, R., Haekal, J., & Kholil, M. (2021). Analisa Risiko Operasional Persediaan Pada Gudang Bahan Baku Ukm Makanan Ringan Metode FMEA. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244619204>
- Iskandar. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penagihan Piutang Pada Bagian Ekspedisi Toko Satu Sama Makassar. Audit. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3915-Full_Text.pdf
- Mahendra, M. A., & Ramantha, I. W. (2018). Pelatihan Kerja Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pada Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 65–74.
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 325–334. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327>
- Martani, D. (2014). Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Matsebathlela, M. G., & Mpofu, K. (2015). Inventory Management Framework to minimize supply and demand mismatch on a manufacturing organization. *IFAC-PapersOnLine*, 48, 260–265. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167180868>
- Mutmainnah, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sinjai. http://eprints.unm.ac.id/4088/1/SKRIPSI_NURUL_MUTMAINNAH.pdf
- Nugroho, B. S., Lestari, D., Rahayu, E. P., Pertiwi, F. A. D., Izzatin, N., & Suryani, N. S. (2023). Penerapan Sistem Manufacturing,Inventory, dan Purchasing Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo. *Solusi*, 21(2), 117. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6318>
- Riswan, & Fasa, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.36448/jak.v7i2.755>
- Yansi, Y., Fellisiana, F., Toding, A., & Mongan, F. F. A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada Pt United Tractors Tbk Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1903–1914. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2959>